



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluasan ilmu yang terkandung di dalam al-Qur`an sudah terbukti dengan banyaknya karya-karya tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur`an dengan berbagai macam perspektif para mufasir, baik itu dari sisi ayat-ayat *aḥkām*, *kauniyyah*, historis, gramatika bahasa, dan banyak perspektif lainnya. Salah satu perspektif yang banyak digunakan dalam mengkaji dan memahami kemukjizatan ayat-ayat al-Qur`an adalah dengan aspek gramatika kebahasaan (*uslūb*). Demikian disebabkan dengan kenyataan bahwa al-Qur`an sendiri menggunakan bahasa Arab yang tidak semua orang yang membaca akan langsung menangkap dan memahami kandungan lafal serta makna ayat-ayat al-Quran. Maka kemudian sangat perlu untuk mengkaji al-Qur`an dengan menggunakan pisau analisis terhadap gaya bahasa al-Qur`an.¹

Stilistika merupakan teori analisis terhadap gaya bahasa yang pada era kontemporer ini banyak dijadikan sebagai pisau bedah dalam membahas teks-teks sastra oleh para sarjana kesusastraan. Di antara para sarjana tersebut yang menggunakan stilistika dalam menganalisis teks-teks sastra termasuk al-Qur`an baik secara teoritis maupun praktis adalah Aḥmad Muzakki, Shihabuddin Qalyubi dan Shukri Muhammad ‘Ayyad.² Stilistika merupakan

¹ Ahmad Hizikil dan Syihabuddin Qalyubi, “Surah al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika”, *Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18, (2021), 2.

² Aminullah Nasution, “Surah An-Naşr Kajian Stilistika Al-Qur`an”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 5, No.2 (2022), 189.

bagian dari linguistik yang telah memusatkan dirinya pada variasi penggunaan bahasa, terutama dalam kesusastraan.

Salah satu aspek keistimewaan yang unik dan menarik dalam al-Qur`an adalah aspek penggunaan dan pemilihan *uslūb* (gaya bahasa). Salah satu bentuk *uslūb* yang sangat dibutuhkan dalam mengkaji al-Qur`an secara lebih intensif adalah *uslūb al-iltifāt*. Jelas tertera bahwa *uslūb al-iltifāt* merupakan sarana untuk mengungkapkan gagasan yang bersifat unik dalam kajian kebahasaan.³

Secara sederhana, istilah *iltifāt* dimaknai sebagai sebuah peralihan penggunaan gaya komunikasi dari satu *uslūb* kepada *uslūb* yang lain atau juga bisa diartikan dengan perubahan dari satu makna ke makna lain.⁴ Menurut Amiruddin, peralihan-peralihan penggunaan pola komunikasi secara kreatif dalam struktur *iltifāt* merupakan salah satu bentuk keindahan dan kelebihan yang dimiliki oleh gaya bahasa al-Qur`an, hal tersebut dikarenakan pola struktur yang dimiliki oleh *uslūb al-iltifāt* bersifat dinamis dan tidak selalu terpaku pada aturan-aturan umumnya.⁵ Selain itu, peralihan secara kreatif dalam *uslūb al-iltifāt* ini juga menjadikan kalimat yang tersusun terasa lebih mengesankan dan menjadi variatif tersendiri agar tidak meninggalkan kesan membosankan bagi pembaca.

³ Berty Arsyad, “*Uslūb al-Iltifāt* Dalam *Sūrah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)*”, (Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2018), 2.

⁴ Hasan Tībli, *Uslūb al-Iltifāt fī Balāghah al-Qur`āniyyah* (Madinah: t.np, 1990), p. 9.

⁵ Amiruddin, “Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur`an (Kajian Ayat-ayat *Iltifāt*: Analisis Struktur dan Makna)”, (Lampung, t.th), 2.

Surah Hūd merupakan surah ke-11, termasuk surah Makiyah yang terdiri dari 123 ayat al-Qur`an. Kecuali tiga ayat yaitu ayat 12, 17, dan 114 yang dijelaskan bahwa ketiga ayat tersebut termasuk sebagai ayat-ayat Madaniyah.⁶ Terdapat beberapa aspek kebahasaan dalam surah Hūd, salah satunya adalah aspek *iltifāt*, ditemukan beberapa pola *iltifāt* dalam surah tersebut, di antaranya:

قَالَ سَأُوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِن
 أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۚ وَحَالٌ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ۗ⁷

Dia (anaknya) menjawab: “Aku akan berlindung ke gunung yang dapat menyelamatkanmu dari air (bah).” (Nūh) berkata, “Tidak ada penyelamatan pada hari ini dari ketetapan Allah kecuali siapa yang dirahmati oleh-Nya.” Gelombang menjadi penghalang antara keduanya, maka jadilah dia (anak itu) termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.⁸

Ayat tersebut menggunakan gaya bahasa *iltifāt*, berupa perpindahan dalam penggunaan bentuk kalimat (*ṣiḡhat*), yaitu dari bentuk *fi’il mudāri’* “*ya’ṣimūnī*” kepada bentuk *isim fā’il* “*lā ‘aṣima*” yang mana akar kata dari kedua bentuk lafal tersebut sama yaitu berupa *‘aṣima-ya’ṣimu* yang bermakna melindungi.

⁶ Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur`ān* (Beirut: Dār Al-Shurūq, 1972), p. 1839.

⁷ QS. Hūd [11]: 43.

⁸ Tim LPMQ, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2019), 312.

Contoh lain gaya bahasa *iltifāt* dalam surah Hūd adalah:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿٩﴾

Siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan kepada mereka (balasan) perbuatan mereka di dalamnya dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.¹⁰

Ayat di atas menggunakan gaya bahasa *iltifāt* berupa peralihan bentuk kuantitas dalam penggunaan kata (*'adad*). Kata *yurīdu* merupakan bentuk kata yang menunjukkan makna singular yang ditujukan kepada persona III, sedangkan kata *lā yubkhasūn* merupakan bentuk kata plural yang maknanya ditujukan kepada persona III. Peralihan pada kedua kata tersebut jelas terletak pada penggunaan kuantitasnya. Adanya penggunaan gaya bahasa *iltifāt* pada ayat tersebut pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dikehendaki oleh Penutur.

Salah satu karakteristik dalam *uslūb* al-Qur`an dari aspek bahasa adalah ketepatan dalam penggunaan dan pemilihan kata dalam suatu konteks kalimat atau ayat al-Qur`an. Ketepatan pemilihan kata dalam sebuah ayat atau kalimat dalam al-Qur`an akan sangat mempengaruhi makna sebuah gagasan yang akan disampaikan oleh author. Pemilihan kata yang kemudian

⁹ QS. Hūd [11]: 15.

¹⁰ Tim LPMQ, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 307.

mengalami peralihan dari satu pola ke pola lain (*uslūb al-iltifāt*) tentu tanpa ketidaksengajaan, melainkan dengan tujuan dan makna tertentu¹¹.

Makna pesan dalam suatu ayat al-Qur`an akan dapat dipahami secara utuh hanya dengan melalui pengkajian bahasa al-Qur`an itu sendiri. Dalam hal ini, mengkaji *uslūb al-iltifāt* dalam al-Qur`an sangat penting untuk dilakukan guna menyingkap rahasia-rahasia dibalik pola ragam peralihan, baik dari lafal maupun struktur makna dan bahasa.

Alasan akademik yang mendorong penulis dalam melakukan kajian terhadap *uslūb al-iltifāt* dalam surah Hūd adalah karena dari 123 ayat surah tersebut ditemukan beberapa macam gaya bahasa *iltifāt* yang diklasifikasikan sesuai jenis-jenis *iltifāt* yang ada, yang kemudian menjadi menarik dan sangat perlu untuk dijadikan sebagai objek analisis. Sebab hal tersebut, kemukjizatan al-Qur`an dapat dibuktikan dan diperkuat kebenarannya dengan memahami dan menelaah dari sisi kebahasaannya.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah kajian pada ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung *uslūb al-iltifāt* dalam surah Hūd, dengan judul penelitian: **“ANALISIS GAYA BAHASA *ILTIFĀT* DALAM AL-QUR`AN KAJIAN ATAS SURAH HŪD”**.

¹¹ Berty Arsyad, “*Uslūb al-Iltifāt* Dalam *Sūrah al-Baqarah* (Studi Analisis Ilmu Balaghah)”, (Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2018), 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis *iltifāt* dalam surah Hūd?
2. Bagaimana fungsi penggunaan *iltifāt* dalam surah Hūd?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *iltifāt* dalam surah Hūd.
2. Untuk menjelaskan fungsi penggunaan *iltifāt* dalam surah Hūd.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan juga sarana pengembangan analisis bahasa, khususnya pada studi kajian stilistika al-Qur`an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, baik itu pada tataran teoritik maupun praktik.
- c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah perkembangan teori stilistika dalam memahami karakteristik gaya bahasa al-Qur`an secara umum dan mengurai pola *iltifāt* secara khusus.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan banyak kemanfaatan yang diantaranya adalah menambah wawasan yang luas,

menambah pengalaman serta pengetahuan tentang keindahan makna teks al-Qur`an khususnya dalam pola *iltifāt* al-Qur`an. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga menjadi sebuah sarana pelatihan bagi penulis dalam karya penulisan yang lebih baik lagi.

- b. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan pengetahuan, memahami dan mencermati bagaimana keindahan dalam ketepatan penggunaan bahasa al-Qur`an bila dikaji dengan menggunakan kajian stilistika al-Qur`an. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca perihal keindahan susunan bahasa al-Qur`an secara eksplisit terhadap *uslūb al-iltifāt* dalam surah Hūd.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para penulis dan juga peneliti lain dalam melakukan kegiatan penelitian yang serupa mengenai kajian kebahasaan (stilistika) terhadap al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *iltifāt* dalam al-Qur`an pada prinsipnya bukanlah suatu hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah *iltifāt* ini dengan sudut pandang yang beragam. Damhuri Dj. Noor, salah seorang dosen di IAIN Sultan Amai Gorontalo, telah lebih dulu melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *Gaya Bahasa Al-Iltifāt Al-Mu`jami Dalam Al-Qur`an*. Kajian *iltifāt* yang dilakukan oleh Damhuri hanya dibatasi pada lingkup *al-iltifāt al-mu`jami* yaitu adanya pemilihan dua kata yang memiliki relasi semantik yang

menunjukkan adanya ketepatan dalam pemilihan diksi, sehingga informasi yang disampaikan oleh kata tersebut dapat menyesuaikan situasi dan konteks komunikasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan interdisipliner.¹² Dalam hal ini, meskipun Damhuri telah melakukan penelitian *iltifāt* secara sistematis, namun tidak menyentuh seluruh aspek jenis *iltifāt* sebagaimana fokus kajian dalam penelitian ini.

Farhan Maqsudi salah seorang mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Uslūb al-Iltifāt Fī Sūrah Al-Nisā` wa Al-Taubah (Dirāsah Taḥlīliyyah Balāghiyah)*. Farhan dalam penelitiannya berhasil menyajikan susunan ayat-ayat *iltifāt* dalam surah *Al-Nisā` wa Al-Taubah*, di mana terdapat 16 *uslūb al-iltifāt* dalam surah *Al-Nisā`* dan 14 *uslūb al-iltifāt* dalam surah *Al-Taubah* dengan menggunakan konsep *iltifāt* dari Dr. Hasan Ṭibli yang mengatakan bahwa *uslūb al-iltifāt* dibagi menjadi enam, yaitu *uslūb al-iltifāt al-ṣiyagh*, *uslūb al-iltifāt al-‘adad*, *al-ḍamā‘ir*, *al-adawāt* dan *uslūb al-iltifāt al-mu‘jam*.¹³ Perbedaan penelitian Farhan dengan penelitian penulis adalah objek kajian dalam *iltifāt*. Penelitian penulis menggunakan objek kajian surah *Hūd* sebagai bahan analisis kajian stilistika al-Qur`an. Selain itu, dalam penelitian Farhan juga menggunakan kajian analisis *balāghah*, sedangkan penulis

¹² Damhuri Dj. Noor, “Gaya Bahasa *Al-Iltifāt Al-Mu‘jami* Dalam Al-Qur`an”, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.4, No.1, (2020).

¹³ Farhan Maqsudi, “*Uslūb al-Iltifāt fī Sūrah Al-Nisā` wa Al-Taubah (Dirāsah Taḥlīliyyah Balāghiyah)*”, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

menggunakan kajian stilistika al-Qur`an yang mana kedua kajian tersebut terlihat serupa namun pada realitanya berbeda.

Selanjutnya adalah hasil penelitian oleh Muhammad Roja Al Wali seorang mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Antasari Banjarmasin dalam skripsinya yang berjudul *Uslūb al-Iltifāt Fī Sūrah Al-Wāqī'ah wa Al-Naṣr wa Jawānibuhā Al-Tarbawīyyah*. Dalam hasil penelitiannya, Muhammad Roja telah menemukan 12 gaya bahasa *iltifāt* dalam kedua surah al-Qur`an tersebut baik dalam bentuk *iltifāt al-ṣiyagh*, *al-'adad*, *al-ḍamā'ir*, *al-adawāt*, *al-binā' al-naḥwi* maupun *iltifāt al-mu'jam*. Selain itu, Muhammad Roja juga menjabarkan terkait nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kedua surah tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan metode (*analysis content*) dengan fokus analisis kajian *balāghah*.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian yang dikaji dan pisau analisis yang digunakan.

Penulis juga menemukan hasil penelitian mengenai *uslūb al-iltifāt* dalam skripsi Entim Fatimah dengan judul *Uslūb al-Iltifāt wa Asrāruhu al-Balāghīyyah (Dirāsah Taḥbīqīyyah 'alā Sūrah Yūnus)*. Dalam penelitian ini, Entim berhasil menghadirkan 13 jenis *iltifāt* beserta penjelasan faedah yang terkandung di dalamnya. Adapun pisau analisis yang digunakan dalam penelitiannya, Entim memilih analisis *balāghah* secara khusus dalam

¹⁴ Muhammad Roja Al Wali, “*Uslūb al-Iltifāt fī Sūrah al-Wāqī'ah wa al-Naṣr wa Jawānibuhā al-Tarbawīyyah*”, (Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

mengkaji *iltifāt* dalam surah Yūnus.¹⁵ Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan analisis stilistika secara umum dengan klasifikasi terhadap kajian *iltifāt* di dalamnya dalam menyempurnakan analisisnya.

Hasil penelitian dari Berti Arsyad yang berjudul *Uslūb al-Iltifāt Dalam Sūrah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)* berhasil menyingkap 5 *uslūb al-iltifāt* yang terdapat dalam surah *al-Baqarah* yang berupa *iltifāt al-ṣiyagh*, *al-‘adad*, *al-ḍamā‘ir*, *al-binā‘ al-nahwi* dan *iltifāt al-mu’jam*. Selain itu, Berti juga menyertakan tujuan dari penggunaan *uslūb al-iltifāt* di dalam surah *al-Baqarah* perspektif ilmu *balāghah*.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek kajian material yang digunakan sebagai objek analisis.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Stilistika Al-Qur`an

Stilistika secara umum dalam bahasa Indonesia dikenal dengan arti “gaya” atau “gaya bahasa” yang berarti bahwa stilistika adalah cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan makna atau efek tertentu.¹⁷ Perihal stilistika al-Qur`an menyandang definisi sebagai studi tentang cara al-Qur`an yang khas dalam menyusun kalimat serta memilih kosa katanya.¹⁸ Dalam hal ini berarti bahwa stilistika al-Qur`an merupakan

¹⁵ Entim Fatimah, “*Uslūb al-Iltifāt wa Asrāruhu al-Balāghiyah (Dirāsah Taḥbīqiyah ‘alā Sūrah Yūnus)*”, (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

¹⁶ Berti Arsyad, “*Uslūb al-Iltifāt Dalam Sūrah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)*”, (Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2018).

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 9.

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 101.

sebuah teori analisis terhadap penggunaan ciri khas bahasa dalam al-Qur`an dan memahami efek penggunaannya pada ayat-ayat al-Qur`an.

2. Objek Kajian Stilistika Al-Qur`an

Terdapat beberapa aspek kajian dalam stilistika al-Qur`an. Aspek-aspek bahasa yang dikaji dalam stilistika al-Qur`an sama seperti aspek kajian stilistika pada umumnya, yaitu meliputi aspek fonologi, preferensi lafal, preferensi kalimat dan deviasi.¹⁹

Aspek fonologi berarti menganalisis tentang runtutan bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Mengenai aspek preferensi lafal dan preferensi kalimat adalah pemilihan kata dan juga kalimat yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan serta mempengaruhi bagaimana makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Adapun pada aspek deviasi dalam kajian stilistika adalah tentang menganalisis adanya ragam penyimpangan yang terdapat dalam penggunaan suatu bahasa. Deviasi dalam stilistika diartikan sebagai suatu penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa.²⁰ Aspek deviasi dalam stilistika al-Qur`an disebut juga dengan aspek *iltifāt* atau *uslub al-iltifāt*. Aspek deviasi (*iltifāt*) tetap tidak boleh keluar dari rambu-rambu yang diperbolehkan oleh kaidah-kaidah bahasa, dengan catatan bahwa adanya *iltifāt* dalam suatu bahasa dilakukan atas dasar kegunaan yang dapat diperoleh yaitu memiliki makna dan tujuan tertentu untuk

¹⁹ Muhammad Hasan Bisri, "STILISTIKA AL-QUR`AN (Analisis Gaya Bahasa *Al-Asmā` Al-Husnā* Pada Akhir Ayat Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 115-139)", (Skripsi di STAIN Kudus, 2016), 9-10.

²⁰ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, "Stilistika Al-Qur`an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah al-Shu`arā`)", *Al-Furqan: Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir*, Vol.4, No.2, (2021), 145.

menimbulkan daya tarik pembaca agar mau menerima pesan dari teks yang ada.²¹

3. Pengertian *Al-Iltifāt*

Secara etimologi, kata *iltifāt* berasal dari akar kata *lafata-yalfitu* atau *iltafata-yaltafitu* yang berarti membelokkan dan memalingkan pandangan dari satu arah ke arah yang lain.²² Adapun pengertian *iltifāt* secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu perpindahan dari *ḍamīr mutakallim* ke *ḍamīr mukhāṭab* atau ke *ḍamīr ghāib*, *iltifāt* juga bisa diartikan dengan perubahan satu makna ke makna yang lain.²³

Penggunaan kata *iltifāt* juga telah digunakan dalam ayat al-Qur`an:

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَلْفِتْنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا وَتَكُونُ لَكُمْ اَلْكِبْرِيَاءُ
 فِي الْاَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ²⁴

Mereka berkata: “Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati dari nenek moyang kami yang mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua.”

Berdasarkan pengertian *iltifāt* di atas juga penggunaannya di dalam al-Qur`an, bahwa *iltifāt* secara bahasa dengan berbagai turunan katanya mengandung pengertian peralihan dari suatu nilai kepada nilai lain yang relatif berbeda dari sebelumnya. Dengan disadari, dari beberapa pengertian

²¹ Syihabuddin Qalyubi, *‘Ilm al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 100.

²² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 1276.

²³ Hasan Ṭibli, *Uslūb al-Iltifāt fī Balāghah al-Qur`āniyyah* (Madinah: t.tp, 1990), p. 9.

²⁴ QS. Yūnus [10]: 78.

iltifāt di atas keseluruhan memiliki definisi sebagai suatu perpindahan di antara tiga *ḍamīr* yang berupa *mutakallim*, *mukhāṭab* dan *ghāib* saja. Padahal maksud dari kata *iltifāt* di dalam al-Qur`an juga ditemui dalam banyak rupa dan variasi di luar ‘*adad ḍamīr* seperti *anwā’ al-jumlah* (*jumlah ismiyyah-fi’liyyah*), *al-binā` al-naḥwiyyah*, *al-`adawāt*, *al-ṣiyagh* dan *al-mu’jam*.²⁵

4. Jenis-Jenis *Iltifāt* Dalam Al-Qur`an

Menurut Hasan Ṭibli, terdapat enam jenis *iltifāt* dalam al-Qur`an, yaitu:²⁶

- a. *Iltifāt al-ṣiyāgh*
- b. *Iltifāt al-ḍamā`ir*
- c. *Iltifāt al-binā` al-naḥwi*
- d. *Iltifāt al-`adad*
- e. *Iltifāt al-adawāt*
- f. *Iltifāt al-mu’jam*

5. Fungsi *Iltifāt* Dalam Al-Qur`an

Allah selalu menciptakan segala sesuatu dengan nilai manfaat di dalamnya. Dalam arti tidak ada yang sia-sia tanpa adanya fungsi yang jelas di dalam pengadaannya. Begitupun dengan adanya gaya bahasa *iltifāt* dalam al-Qur`an, bukan tanpa sengaja Allah menggunakan dan memilih susunan *iltifāt* dalam menyampaikan pesan melalui kalam-Nya. Di antara fungsi *iltifāt* adalah menjadikan kalimat yang tersusun terasa lebih mengesankan dan menjadi

²⁵ Berty Arsyad, “*Uslūb al-Iltifāt Dalam Sūrah al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balaghah)*”, 37.

²⁶ Hasan Ṭibli, *Uslūb al-Iltifāt fī Balāghah al-Qur`āniyyah*, p. 63.

variatif tersendiri agar tidak meninggalkan kesan membosankan bagi pembaca.²⁷ Kegunaan *iltifāt* ini juga untuk menimbulkan daya tarik bagi pembaca agar mau menerima pesan yang ada dan telah disampaikan dalam teks al-Qur`an.²⁸

Dari pemaparan di atas, penulis memilih untuk menggunakan dua teori analisis dalam kajiannya, yaitu teori stilistika Syihabuddin Qalyubi yang membagi level stilistika dalam lima ranah yang telah disebutkan, yang kemudian mengenai analisis *iltifāt* secara umum masuk dalam aspek ranah morfologi. Kemudian, penulis juga menggunakan teori *iltifāt* secara khusus sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hasan T̄ibli.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Mengenai lokasi penelitian kepustakaan ini dapat berupa perpustakaan, toko-toko buku dan kitab, pusat studi, pusat penelitian, dan juga dengan mudah ditemukan melalui akses internet.²⁹

Mengapa penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian dokumen ini adalah karena objek dari penelitian ini berupa bagian dari al-Qur`an yaitu surah *Hūd*, yang mana al-Qur`an merupakan sebuah

²⁷ Amiruddin, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur`an (Kajian Ayat-Ayat *Iltifāt*: Analisis Struktur dan Makna)", (Lampung, t.np), 4.

²⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra*, 100.

²⁹ Klean, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Jakarta: PARADIGMA, 2010), 134.

dokumen kitab suci umat Islam. Adapun cara dalam jenis penelitian ini adalah dengan meneliti isinya, diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu materi yang akan dianalisis.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang diambil berasal dari sumber pertama, sumber asli atau sumber pokok.³¹ Mengenai sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah al-Qur'an surah Hūd yang berjumlah 123 ayat. Di dalam surah Hūd memiliki beberapa macam bentuk gaya bahasa, yang mana penulis hanya akan mengidentifikasi ayat yang mengandung *uslūb al-iltifāt*.

Mengenai data sekunder adalah data yang diambil merupakan sumber data pendukung dari data pokok. Dalam hal ini, data sekunder sudah tersedia dan hanya tinggal mencari serta mengumpulkannya untuk kemudian dijadikan sebagai data penunjang.³² Sumber data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah kajian serta analisis yang membahas mengenai *uslūb al-iltifāt* dalam al-Qur'an dan kajian-kajian *balāghah*, baik yang terdapat dalam buku-buku, kitab, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian) maupun artikel dan jurnal ilmiah lainnya, seperti kitab karangan Hasan Ṭibli yang berjudul *Uslūb al-Iltifāt fī*

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 144-145.

³¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 28.

³² Ibid., 28.

Balāghah al-Qur`āniyyah, kitab karangan Jalaluddin al-Suyuti dengan judul *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur`ān* dan buku karangan Syihabuddin Qalyubi yang berjudul *Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis, selain mengumpulkan juga bisa berupa menghimpun data, mengambil dan juga menjaring data penelitian.³³ Dalam menganalisis suatu teks atau dokumen, salah satu teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan (*content analysis*) atau analisis isi dokumen. Dalam teknik ini, pengumpulan data dapat dengan memanfaatkan catatan, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.³⁴ Termasuk dalam dokumen ini adalah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah *uslūb al-iltifāt*.

Selain dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumen, dalam penelitian ini juga menggunakan metode simak dalam pengumpulan data, yang mana peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam al-Qur`an surah Hūd. Dalam metode simak ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap, pada hakikatnya penyimak penggunaan bahasa diwujudkan dengan penyadapan. Dalam hal ini, dalam upaya mendapatkan data maka peneliti melakukan penyadapan penggunaan bahasa yang terdapat dalam surah

³³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.np, 2014), 143.

Hūd. Dalam teknik dasar ini, peneliti tampil sebagai orang yang sedang menyadap pemakaian bahasa dalam al-Qur`an surah Hūd.³⁵

Dalam praktik selanjutnya, teknik dasar sadap ini memiliki teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, artinya bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa al-Qur`an surah Hūd dan tidak berpartisipasi dalam pembicaraan serta menyimak pembicaraan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik catat yaitu peneliti mencatat beberapa bentuk data yang relevan dan sesuai dengan objek kajian penelitian dari penggunaan bahasa dalam al-Qur`an surah Hūd.³⁶

Secara lebih intensif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam surah Hūd yang mengandung *uslūb al-iltifāt*.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa data, terdapat beberapa tahap atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *uslūb al-iltifāt* yang terdapat dalam surah Hūd.
2. Mengklasifikasi data tersebut sesuai dengan jenis-jenis *iltifāt* yang terdapat dalam *uslūb al-iltifāt* surah Hūd.

³⁵ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 91-92.

³⁶ Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 103.

3. Menganalisis dan membandingkan data sesuai dengan sifatnya masing-masing dengan cara mencatat ayat-ayat dalam surah Hūd berdasarkan jenis-jenis *uslub al-iltifāt*.
4. Menginterpretasikan data yang telah dianalisis berdasarkan teori *uslub al-iltifāt*.
5. Membuat kesimpulan hasil analisis data.

H. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian mudah dipahami, maka perlu untuk menunjukkan adanya alur logis dari penulis dalam menyampaikan hasil penelitian ini dengan menyertakan sistematika pembahasan. Mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan sebuah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dengan besertakan data-data yang ditemukan dalam objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dan objek analisis kajian yang sama atau serupa, kerangka teori, metode penelitian dan kemudian sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas mengenai tinjauan umum tentang stilistika dan *uslub al-iltifāt*. Adapun hal-hal yang akan diuraikan adalah pengertian stilistika secara umum, stilistika al-Qur`an, ruang lingkup stilistika, definisi *iltifāt*, jenis-jenis *iltifāt*, dan fungsi-fungsi *iltifāt* dalam al-Qur`an.

Bab ketiga, penulis akan menginterpretasikan hasil analisis terhadap *uslub al-iltifāt* dalam surah Hūd dengan cara menguraikan dan menjabarkan

ayat-ayat dari surah Hūd yang terdapat *uslūb al-iltifāt*, kemudian dengan menyertakan efek makna yang ditimbulkan dalam ayat-ayat tersebut serta menjelaskan rahasia-rahasia dari *uslūb al-iltifāt* yang terdapat dalam surah Hūd.

Bab keempat, berisi kesimpulan yang mampu mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang telah dianalisis serta saran-saran yang bersifat akademik.

